

# STATISTIK PERTANIAN TANAMAN PANGAN KABUPATEN KARIMUN 2017



BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN KARIMUN



**STATISTIK PERTANIAN  
TANAMAN PANGAN  
KABUPATEN KARIMUN  
2017**

# **STATISTIK PERTANIAN TANAMAN PANGAN KABUPATEN KARIMUN 2017**

ISBN: 978-602-5495-23-6

Nomor Publikasi: 21010.1808

Katalog: 5201004.2101

Ukuran Buku: 29,7 cm x 21 cm

Jumlah Halaman: vi + 21 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun

Gambar Kulit:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun

Diterbitkan oleh:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun

Dicetak oleh:

CV. Era Studio Grafika

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

<https://karimunkab.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) bertugas mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data statistik yang diperlukan pemerintah dan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas tersebut BPS juga bekerja sama dengan instansi pemerintah lainnya dan lembaga swasta untuk mengembangkan Sistem Statistik Nasional.

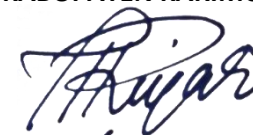
Survei Pertanian Tanaman Pangan merupakan hasil kerjasama antara Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun dengan Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Karimun. Kegiatan tersebut meliputi pengumpulan data Statistik Pertanian Tanaman Padi (SP-PADI), dan Statistik Pertanian Tanaman Palawija (SP-PALAWIJA). Proses pengumpulan data dilakukan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Karimun sementara pengolahan dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun.

“Statistik Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Karimun Tahun 2017” ini merupakan salah satu publikasi yang diterbitkan BPS Kabupaten Karimun sebagai hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan. Penerbitan buku ini juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna data khususnya di bidang pertanian.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini diucapkan terima kasih. Kritik dan saran yang membangun demi perbaikan publikasi ini di masa yang akan datang sangat diharapkan.

Tanjung Balai Karimun, Juli 2018

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN KARIMUN**



**Nurul Choiriyati, SST. M.M.**



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	v
1. PENDAHULUAN.....	1
2. DAFTAR SP-PADI DAN SP-PALAWIJA.....	2
A. KONSEP DAN DEFINISI.....	2
B. JENIS TANAMAN.....	4
ULASAN SINGKAT .....	10

<https://karimunjab.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Luas Panen, Hasil per Hektar, dan Produksi Tanaman Padi Sawah Menurut Kecamatan Tahun 2017 .....	11
Tabel 2.1. Luas Panen, Hasil per Hektar, dan Produksi Tanaman Pangan Jagung Menurut Kecamatan Tahun 2017 .....	13
Tabel 2.2. Luas Tanam Jagung Menurut Kecamatan Tahun 2017 .....	14
Tabel 2.3. Luas Panen, Hasil per Hektar, dan Produksi Tanaman Pangan Ubi Jalar Menurut Kecamatan Tahun 2017 .....	16
Tabel 2.4. Luas Tanam Ubi Jalar Menurut Kecamatan Tahun 2017 .....	17
Tabel 2.5. Luas Panen, Hasil per Hektar, dan Produksi Tanaman Pangan Kacang Tanah Menurut Kecamatan Tahun 2017 .....	18
Tabel 2.6. Luas Tanam Kacang Tanah Menurut Kecamatan Tahun 2017 .....	19
Tabel 2.7. Luas Panen, Hasil per Hektar, dan Produksi Tanaman Pangan Ubi Kayu Menurut Kecamatan Tahun 2017 .....	20
Tabel 2.4. Luas Tanam Ubi Kayu Menurut Kecamatan Tahun 2017 .....	21

## 1. PENDAHULUAN

Instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS No I.HK.050.84.86/04110.0288 tanggal 17 Desember 1984 ditujukan untuk menyeragamkan metode untuk memperoleh kesatuan angka statistik pertanian antara BPS dan Dirjen Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Berdasarkan instruksi tersebut data produksi merupakan perkalian data luas panen dan hasil per hektar (produktivitas) di mana pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan dilakukan oleh KCD/Mantri tani berupa laporan SP. Laporan SP mencakup laporan luas tanaman padi (SP-PADI), luas tanaman palawija (SP- PALAWIJA), laporan penggunaan lahan (SP-LAHAN) dan laporan alat/mesin dan kelembagaan pertanian (SP-ALSINTAN TP) serta laporan pembenihan (SP-BENIH TP). Sementara itu data produktivitas dikumpulkan oleh aparat BPS daerah dan aparat Dinas Pertanian melalui survei ubinan.

Dari Daftar SP yang dilaporkan KCD/Mantri Tani, BPS Kabupaten/Kota melakukan pengolahan data (editing/coding, validasi, entri, *update*) yang dilakukan dengan menggunakan program SIMTP (Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan). Berdasarkan hasil pengolahan Daftar SP dibuat rekapitulasi tingkat kabupaten/kota (RKSP). Ruang Lingkup dalam publikasi Pengolahan Data Statistik Pertanian dengan Program SIMTP ini dibatasi hanya pada SP-Padi dan SP-Palawija, sementara itu untuk SP-LAHAN, SP-ALSINTAN-TP dan SP BENIH-TP dipublikasikan tersendiri.



## 2. DAFTAR SP-PADI DAN SP-PALAWIJA

### A. KONSEP DAN DEFINISI

#### 1. Lahan Sawah

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak yang dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut.

Berdasarkan pengairannya lahan sawah dibedakan menjadi :

##### a. Lahan Sawah Berpengairan (Irigasi)

Yaitu lahan sawah yang memperoleh pengairan dari system irigasi, baik yang bangunan penyadap dan jaringan-jaringannya diatur dan dikuasai oleh Dinas Pengairan PU maupun dikelola sendiri oleh masyarakat. Lahan ini terdiri atas: lahan sawah irigasi teknis, lahan sawah irigasi setengah teknis, lahan sawah irigasi sederhana dan lahan sawah irigasi desa/ non PU.

##### b. Lahan Sawah Tak Berpengairan (Non Irigasi)

Yaitu lahan sawah yang tidak memperoleh pengairan dari system irigasi tetapi tergantung pada air alam seperti: air hujan, pasang surutnya air sungai/ laut, dan air rembesan. Lahan ini meliputi : lahan sawah tadah hujan, lahan sawah pasang surut, lebak, polder dan sawah lainnya.

#### 2. Lahan Bukan Sawah

Adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, ladang/huma, tegal/ kebun, lahan perkebunan, kolam, tambak, danau, rawa, dan lainnya. Lahan yang berstatus sawah yang sudah tidak berfungsi sebagai lahan sawah lagi, dimasukkan dalam lahan bukan sawah.

3. Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu  
Adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari bulan laporan lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman pada awal bulan laporan.
4. Luas Panen  
Adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya paling sedikit 11 persen dari keadaan normal. Khusus untuk jagung dan kedelai, luas tanaman yang dipanen adalah yang bertujuan menghasilkan pipilan kering (jagung) dan biji kering (kedelai).
5. Luas Panen Muda  
Adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya dengan tujuan tidak menghasilkan pipilan kering (jagung) atau biji kering (kedelai). Sedangkan khusus untuk tanaman baby corn tidak tercakup dalam pengumpulan data tanaman pangan.
6. Luas Panen untuk Hijauan Pakan Ternak  
Adalah luas tanaman jagung yang dipungut hasilnya dalam bentuk daun, batang, buah (seluruh bagian tanaman) dengan tujuan untuk pakan ternak.
7. Luas Puso  
Adalah luas tanaman yang mengalami kerusakan yang diakibatkan oleh serangan OPT (organisme pengganggu tanaman), DFI (Dampak Fenomena Iklim) dan/atau oleh sebab lainnya (gempa bumi, dll) sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11 persen dari keadaan normal.
8. Luas Tanam  
Adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain.

9. Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan  
Adalah adanya luas tanaman pada akhir bulan laporan.

## B. JENIS TANAMAN

Jenis tanaman yang dilaporkan dalam daftar SP-PADI dan SP-PALAWIJA adalah :

### 1. Padi (Daftar SP-PADI)

- Padi di lahan sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah, termasuk : padi gogo rancah, padi pasang surut, padi lebak, padi rembesan dan lain-lain.
- Padi di lahan bukan sawah adalah padi yang ditanam di lahan bukan sawah. Yang termasuk padi di lahan bukan sawah ialah padi gogo/ladang/huma.
- Padi hibrida adalah padi yang benihnya merupakan turunan pertama dari persilangan dua galur atau lebih dimana sifat-sifat individunya *heterozygote* dan homogen. **Turunan pertama dan seterusnya dari padi hibrida tidak termasuk sebagai padi hibrida.**
- Padi unggul adalah padi dengan varietas yang memiliki keunggulan produksi dan mutu hasil, tanggap terhadap pemupukan, toleran terhadap hama dan penyakit utama, umur genjah, tahan terhadap kerebahan dan tahan terhadap pengaruh buruk/cekaman lingkungan. Contoh : IR-64, Ciherang, Fatmawati, Sinta Nur, Way Apo, Sei Lilin, dll.
- Padi lokal adalah padi yang merupakan pertanaman spesifik lokasi, bukan merupakan benih hibrida, unggul atau impor. Contoh : Rojolele, pandanwangi, dll.

Berdasarkan hasil pengolahan SP-PADI dengan program SIMTP diperoleh rekapitulasi tingkat kabupaten/kota (RKSP-PADI) disamping itu dihasilkan pula tabulasi luas panen bersih, luas tanam bersih, luas tananaman akhir dan luas puso per bulan. Jadi dari hasil pengolahan dapat diketahui perkembangan dan/atau

data perbulan, per subround (empat bulanan) yaitu : subround I (Januari-April), subround II (Mei-Agustus) dan subround III (September-Desember) dan pertahun (Januari-Desember).

## 2. Palawija (Daftar SP-Palawija)

- Jagung hibrida adalah jagung yang benihnya merupakan turunan pertama dari persilangan 2 (dua) galur atau lebih dimana sifat-sifat individunya *heterozygote* dan homogen.
- Jagung komposit adalah jagung yang benihnya hasil persilangan dari campuran beberapa varietas. Turunan pertama dan seterusnya dari jagung hibrida termasuk dalam jagung komposit.
- Jagung lokal adalah jagung yang merupakan pertanaman spesifik lokasi, tidak merupakan benih hibrida, komposit dan impor.
- Kedelai : Kacang Jepun.
- Kacang Tanah : beberapa nama daerah untuk kacang tanah adalah kacang suuk, kacang hole, kacang waspada, kacang jebrol, kacang bandung, kacang manggala, kacang kerentil, kacang kerentul.
- Kacang hijau : kacang herang.
- Ubi kayu (singkong) : beberapa nama daerah untuk ubi kayu adalah hui jendral, boled, hui perancis, ketela pohung, ketela matriks, ketela cangkel, ketela mantri, kaspé, menyok.
- Ubi jalar : beberapa nama daerah untuk ubi jalar adalah, mantang hui boled, ketela pendem, ketela jawa.
- Sorgum/cantel
- Ganyong.
- Irut.

Dari hasil pengolahan SP-PALAWIJA juga diperoleh rekapitulasi tingkat kabupaten/kota (RKSP-PALAWIJA) di samping itu dihasilkan pula tabulasi luas panen bersih, luas tanam bersih, luas tananaman akhir

dan luas puso per bulan. Jadi dari hasil pengolahan dapat diketahui perkembangan dan/atau data perbulan, persubround (empat bulanan yaitu : subround I Januari-April, subround II Mei-Agustus dan subround III September-Desember) dan pertahun (Januari-Desember).

### 3. Jenis Intensifikasi

**Intensifikasi** adalah upaya meningkatkan produktivitas usaha tani dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya dan komponen teknologi yang dianjurkan secara spesifik lokasi dan efisien, dengan tujuan peningkatan produksi, pendapatan petani, perluasan kesempatan kerja dan mempertahankan kelestarian lingkungan/sumberdaya alam.

**Komponen teknologi** dalam proses produksi terdiri dari:

- 1) Penggunaan varietas padi unggul atau varietas padi berdaya hasil tinggi dan atau bernilai ekonomi tinggi.
- 2) Penggunaan benih bersertifikat dengan mutu bibit tinggi.
- 3) Penggunaan pupuk secara berimbang dan spesifik lokasi.
- 4) Penggunaan kompos bahan organik dan atau pupuk kandang sebagai pupuk dan pembenah tanah.
- 5) Pengolahan bibit dan tanaman padi sehat melalui:
  - Pengaturan sistem tanam, misalnya sistem legowo, tegel, maupun sistem tebar benih langsung, dengan tetap mempertahankan populasi minimum;
  - Penggunaan bibit dengan daya tumbuh tinggi, cepat dan serempak;
  - Penanaman bibit umur muda (< 21 hari setelah semai)
  - Pengaturan pengairan; dan
  - Pengendalian gulma.
- 6) Pengendalian hama dan penyakit dengan pendekatan terpadu;

7) Penggunaan alat perontok gabah mekanis ataupun mesin.

Namun ada komponen teknologi yang dapat diterapkan bersamaan sebagai penciri telah dilaksanakan intensifikasi yaitu:

***Sawah Berpengairan:***

- 1) Pengolahan tanah sesuai anjuran.
- 2) Varietas unggul/berdaya hasil tinggi dan benih bermutu (bersertifikat)
- 3) Pemupukan sesuai anjuran
- 4) Pengolahan dan pemanfaatan air
- 5) Pengendalian gulma, hama dan penyakit jika terjadi serangan yang telah mencapai ambang batas pengendalian.

***Sawah Tadah Hujan:***

- 1) Pengolahan tanah sesuai anjuran
- 2) Varietas unggul/berdaya hasil tinggi dan benih bermutu (bersertifikat)
- 3) Pengaturan waktu tanam
- 4) Pemupukan sesuai anjuran
- 5) Pengolahan dan pemanfaatan air
- 6) Pengendalian gulma, hama dan penyakit jika terjadi serangan yang telah mencapai ambang batas pengendalian.

***Sawah Pasang Surut dan Lebak:***

- 1) Varietas unggul/berdaya hasil tinggi dan benih bermutu (bersertifikat)
- 2) Pengaturan waktu tanam
- 3) Pemupukan sesuai anjuran

- 4) Pengolahan dan pemanfaatan air
- 5) Pengendalian gulma, hama dan penyakit jika terjadi serangan yang telah mencapai ambang batas pengendalian.

**Lahan Bukan Sawah:**

- 1) Pengolahan tanah sesuai anjuran.
- 2) Varietas unggul/berdaya hasil tinggi dan benih bermutu (bersertifikat)
- 3) Pemupukan sesuai anjuran
- 4) Pengolahan dan pemanfaatan air
- 5) Pengendalian gulma, hama dan penyakit jika terjadi serangan yang telah mencapai ambang batas pengendalian.

Namun apabila penerapan komponen teknologi masih bersifat parsial dan belum sesuai dengan teknologi intensifikasi **tergolong belum melaksanakan intensifikasi (non intensifikasi)**.

Palawija menurut intensifikasi dibedakan menjadi:

(1) Palawija Intensifikasi

Yaitu tanaman palawija yang ditanam secara intensif dengan menerapkan sebagian komponen teknologi, yaitu telah dilakukan untuk:

- Jagung
  - Melakukan pengendalian OPT bila ditemukan serangan dan telah mencapai ambang pengendalian
  - Melakukan pemupukan minimal sepertiga dari dosis anjuran
- Kacang Tanah, Kedelai, Kacang Hijau
  - Jarak tanam tertentu dan teratur dengan populasi tanaman 75% dari populasi normal per hektar yang dianjurkan daerah tersebut.

- Melakukan pengendalian OPT bila ditemukan serangan dan telah mencapai ambang pengendalian
- Melakukan pemupukan minimal sepertiga dosis anjuran.

- Ubi Kayu dan Ubi Jalar

Menggunakan pupuk minimal sepertiga dosis anjuran.

(2) Palawija Non Intensifikasi

Yaitu tanaman palawija yang ditanam secara tradisional dan tidak memenuhi syarat minimal intensifikasi.

<https://karimunkab.bps.go.id>



## ULASAN SINGKAT

Pengolahan statistik pertanian tanaman pangan dengan program SIMTP (Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan) selama tahun 2017 memberikan informasi sebagai berikut :

### 1. SP- Padi

- Tanaman padi merupakan salah satu komoditas yang diusahakan dan dibudidayakan di Kabupaten Karimun pada tahun 2017. Namun budidaya tanaman ini tidak masif dilakukan di daerah ini. Tanaman ini hanya bisa kita jumpai di hanya satu kecamatan, yaitu kecamatan Kundur Utara, tepatnya di desa Teluk Radang. Luas areal persawahan ini mencapai 194 hektar. Namun dari seluruh luas yang ada, hanya sebagian kecil saja yang ditanami. Penyebabnya adalah karena areal sawah ini merupakan sawah tadah hujan, dimana faktor alam sangat menentukan dibudidayakannya atau tidak tanaman padi di daerah ini.
- Luas panen bersih padi sawah di Kabupaten Karimun selama tahun 2017 hanya 14,40 hektar. Ini hanya berkisar 7,40 persen dari total seluruh lahan sawah yang ada di Kabupaten Karimun. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang lalu dimana pada saat itu masih berada pada 15,40 hektar dengan luas lahan sawah yang sama, maka tahun 2017 ini mengalami penurunan luas panen. Penurunan ini juga terlihat apabila dibandingkan pada tahun 2015. Pada saat itu luas panen tanaman padi masih berada pada kisaran 43 hektar. Bahkan jika ditelisik dari bulan panen, hanya terjadi pada bulan Maret saja. Dan hanya berada pada satu kecamatan yaitu kecamatan Kundur Utara, padahal pada tahun sebelumnya panen masih terjadi di kecamatan Buru. Dari 14,40 hektar luas panen menghasilkan gabah kering panen sebanyak 34 ton atau produktivitas sebesar 23,40 kwintal per hektar.

**Tabel 1.1. LUAS PANEN, HASIL PER HEKTAR, DAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN PADI SAWAH  
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2017**

Kecamatan	JANUARI - DESEMBER		
	Luas Panen (Ha)	Hasil (kw) / Hektar	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Moro	0	0.00	0
011 Durai	0	0.00	0
020 Kundur	0	0.00	0
<b>021 Kundur Utara</b>	<b>14.40</b>	<b>23.40</b>	<b>34</b>
022 Kundur Barat	0	0.00	0
023 Ungar	0	0.00	0
024 Belat	0	0.00	0
030 Karimun	0	0.00	0
031 Buru	0	0.00	0
032 Meral	0	0.00	0
033 Tebing	0	0.00	0
034 Meral Barat	0	0.00	0
<b>JUMLAH</b>	<b>14.40</b>	<b>23.40</b>	<b>34</b>

\* Tabulasi Kecamatan merupakan data estimasi dari hasil Survei Ubinan 2017

## 2. SP- Palawija

Beberapa komoditas palawija yang dibudidayakan di Kabupaten Karimun pada tahun 2017 meliputi : jagung, ubi kayu, kacang tanah dan ubi jalar.

### - Tanaman jagung

Hingga saat ini jenis tanaman jagung yang banyak dibudidayakan di daerah ini adalah tanaman jagung manis. Tanaman ini peruntukannya hanya untuk pangan manusia. Namun semenjak awal tahun 2017 pemerintah daerah (Pemda) mencoba mengajak masyarakat untuk membudidayakan tanaman jagung komposit atau jagung pipilan. Tanaman ini pada tahun 2017 yang lalu juga hanya dibudidayakan di satu kecamatan saja yaitu kecamatan Kundur Utara, tepatnya desa Teluk Radang. Lahan yang digunakan juga adalah lahan sawah yang sedang tidak ditanami tanaman padi sawah. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Karimun, tanaman ini akan dikembangkan secara besar-besaran di masa yang akan datang demi menunjang dan meningkatkan potensi ekonomi dari sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan.

Luas panen jagung jenis ini pada tahun 2017 di Kabupaten Karimun berkisar hanya 7 hektar dengan produksi sebesar 11 Ton atau produktivitas sebesar 15,96 kw/ha. Produksi ini sebenarnya sangat baik mengingat ini untuk pertama kalinya jenis tanaman ini dibudidayakan di daerah ini. Diharapkan dengan program intensifikasi dan pendampingan yang efektif dari pemerintah bisa menggairahkan petani dalam pengusahaan tanaman ini.

**Tabel 2.1. LUAS PANEN, HASIL PER HEKTAR, DAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN JAGUNG  
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2017**

Kecamatan	JANUARI - DESEMBER		
	Luas Panen (Ha)	Hasil (kw)/ Hektar	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Moro	0	0.00	0
011 Durai	0	0.00	0
020 Kundur	0	0.00	0
<b>021 Kundur Utara</b>	<b>7</b>	<b>15.96</b>	<b>11</b>
022 Kundur Barat	0	0.00	0
023 Ungar	0	0.00	0
024 Belat	0	0.00	0
030 Karimun	0	0.00	0
031 Buru	0	0.00	0
032 Meral	0	0.00	0
033 Tebing	0	0.00	0
034 Meral Barat	0	0.00	0
<b>JUMLAH</b>	<b>7</b>	<b>15.96</b>	<b>11</b>

\* Tabulasi Kecamatan merupakan data estimasi dari hasil Survei Ubinan 2017

Namun jika dimasukkan dimasukkan jenis tanaman jagung manis pada tahun 2017 maka dapat kita lihat bahwa potensi tanaman ini lumayan tinggi di daerah ini. Jika dilihat dari luas tanamnya, hampir di semua kecamatan dijumpai tanaman ini. Pada tahun 2017 luas tanam tanaman ini mencapai 85,2 Hektar

**Tabel 2.2 Luas Tanam Jagung Menurut Kecamatan (hektar)**

Kabupaten/Kota : Karimun

Komoditas : Jagung - Lahan: Total

Keterangan : Semua

Tahun : 2017

Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septem-ber	Okto-ber	Novem-ber	Desem-ber	Jan-Apr	Mei-Ags	Sep-Des	Jan-Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
010 Moro	0,0	0,0	0,0	0,5	0,3	0,2	1,0	0,0	0,0	1,0	1,0	0,0	0,5	1,5	2,0	4,0
011 Durai	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
020 Kundur	1,0	2,0	3,0	2,0	0,0	0,0	3,0	2,0	0,0	0,0	0,0	0,0	8,0	5,0	0,0	13,0
021 Kundur Utara	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0	7,7	0,0	0,0	2,0	0,0	0,0	1,0	7,7	2,0	10,7
022 Kundur Barat	2,0	0,0	2,0	1,0	1,0	0,0	2,0	1,0	0,0	1,0	2,0	2,0	5,0	4,0	5,0	14,0
023 Ungar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0	0,3	0,3
024 Belat	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,0	1,0	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	1,0	3,0	1,0	5,0
030 Karimun	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	0,5	0,0	0,0	1,0	1,0
031 Buru	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7	0,0	1,0	0,0	0,7	1,7
032 Meral	0,5	0,0	0,0	0,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,5	1,0	1,0	0,0	2,5	3,5
033 Tebing	4,0	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	1,0	1,0	0,0	5,0	0,0	3,0	8,0
034 Meral Barat	2,0	3,0	2,0	2,0	3,0	1,0	2,0	2,0	1,0	3,0	2,0	1,0	9,0	8,0	7,0	24,0
<b>JUMLAH</b>	<b>10,5</b>	<b>5,0</b>	<b>9,0</b>	<b>7,0</b>	<b>4,3</b>	<b>3,2</b>	<b>16,7</b>	<b>5,0</b>	<b>2,0</b>	<b>8,0</b>	<b>10,0</b>	<b>4,5</b>	<b>31,5</b>	<b>29,2</b>	<b>24,5</b>	<b>85,2</b>

- Tanaman Ubijalar

Secara umum budidaya tanaman ini sangat jarang di usahakan di daerah ini, padahal jika dilihat potensi dan produktivitasnya sangat menjanjikan. Dari segi harga juga sangat tinggi. Apa yang melatarbelakangi para petani kurang tertarik membudidayakan tanaman ini tidak diketahui secara pasti, namun jika dilihat dari karakteristik petani yang ada di Kabupaten Karimun adalah pengusaha pertanian di subsektor hortikultura, karena secara nilai ekonomis memang subsektor ini sangat menjanjikan.

Luas panen tanaman ubijalar tahun 2017 di Kabupaten Karimun hanya berkisar sebesar 14 hektar dengan produksi sebesar 241 ton, atau produktivitas sebesar 172,09 kw/ha. Jika dilihat dari tingkat produktivitas jenis tanaman ini sangat menjanjikan jika dibudidayakan secara besar-besaran di daerah ini, terlebih lagi nilai ekonominya yang sangat tinggi.

Jika dilihat dari luas tanam pada tahun 2017 di Kabupaten Karimun, luas tanam tanaman ubi jalar hanya sebesar 14,8 hektar. Ini sangat kecil sekali mengingat luas lahan pertanian bukan sawah yang cukup besar di daerah ini.

**Tabel 2. 3. LUAS PANEN, HASIL PER HEKTAR, DAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN UBI JALAR  
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2017**

Kecamatan	JANUARI - DESEMBER		
	Luas Panen (Ha)	Hasil (kw) / Hektar	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Moro	0	0.00	0
011 Durai	0	0.00	0
<b>020 Kundur</b>	<b>2</b>	<b>169.40</b>	<b>34</b>
<b>021 Kundur Utara</b>	<b>3</b>	<b>173.55</b>	<b>52</b>
<b>022 Kundur Barat</b>	<b>6</b>	<b>172.85</b>	<b>104</b>
023 Ungar	0	0.00	0
<b>024 Belat</b>	<b>3</b>	<b>172.55</b>	<b>52</b>
030 Karimun	0	0.00	0
031 Buru	0	0.00	0
032 Meral	0	0.00	0
033 Tebing	0	0.00	0
034 Meral Barat	0	0.00	0
<b>JUMLAH</b>	<b>14</b>	<b>172.09</b>	<b>241</b>

\* Tabulasi Kecamatan merupakan data estimasi dari hasil Survei Ubinan 2017

**Tabel 2.4 Luas Tanam Ubi Jalar Menurut Kecamatan (hektar)**

Kabupaten/Kota : Karimun  
 Komoditas : Ubi Jalar - Lahan: Total  
 Keterangan : Semua  
 Tahun : 2017

Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septem-ber	Okto-ber	Novem-ber	Desem-ber	Jan-Apr	Mei-Ags	Sep-Des	Jan-Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
010 Moro	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,5
011 Durai	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
020 Kundur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,0	0,0	0,0	0,0	2,0	2,0
021 Kundur Utara	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	1,0	0,0	2,0
022 Kundur Barat	0,0	0,0	1,0	1,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0	1,0	0,0	1,0	2,0	1,0	2,0	6,0
023 Ungar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0	0,3	0,3
024 Belat	1,0	0,0	0,0	1,0	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,0	0,0	1,0	0,0	2,0	3,0
030 Karimun	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
031 Buru	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
032 Meral	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
033 Tebing	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
034 Meral Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0	0,3	0,0
<b>JUMLAH</b>	<b>1,0</b>	<b>1,0</b>	<b>1,0</b>	<b>2,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>2,0</b>	<b>1,5</b>	<b>0,0</b>	<b>1,0</b>	<b>4,6</b>	<b>1,0</b>	<b>5,0</b>	<b>3,5</b>	<b>6,6</b>	<b>14,8</b>



- Tanaman Kacang Tanah

Sebagai sumber kalori khususnya lemak yang bersumber dari nabati, tanaman ini sangat menjanjikan di daerah ini, namun jika dilihat dari statistik berikut, tanaman ini kurang dibudidayakan juga di daerah ini, padahal secara produktivitas tanaman ini sangat tinggi, dan harganya juga sangat bagus. Kedepan pemerintah daerah harus lebih serius dalam mendorong usaha pembudidayaan tanaman ini. Berikut ditampilkan statistik tanaman pangan kacang tanah berdasarkan kecamatan kabupaten karimun.

**Tabel 2.5. LUAS PANEN, HASIL PER HEKTAR, DAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN KACANG TANAH  
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2017**

Kecamatan	JANUARI - DESEMBER		
	Luas Panen (Ha)	Hasil (kw) / Hektar	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Moro	0	0.00	0
011 Durai	0	0.00	0
020 Kundur	0	0.00	0
<b>021 Kundur Utara</b>	<b>3</b>	<b>12.69</b>	<b>3.81</b>
<b>022 Kundur Barat</b>	<b>9</b>	<b>10.69</b>	<b>9.62</b>
023 Ungar	0	0.00	0
024 Belat	0	0.00	0
030 Karimun	0	0.00	0
031 Buru	0	0.00	0
032 Meral	0	0.00	0
033 Tebing	0	0.00	0
<b>034 Meral Barat</b>	<b>0.3</b>	<b>10.14</b>	<b>0.30</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>12.30</b>	<b>11.17</b>	<b>13.73</b>

\* Tabulasi Kecamatan merupakan data estimasi dari hasil Survei Ubinan 2017

Berdasarkan tabel diatas, luas panen tanaman kacang tanah di Kabupaten Karimun pada tahun 2017 adalah sebesar 12,30 hektar dengan produksi sebesar 13,73 ton atau tingkat produktivitasnya sebesar 11,17 kw/ha. Sementara luas tanam tanaman kacang tanah pada tahun 2017 sebesar 12,4 hektar

**Tabel 2.6 Luas Tanam Kacang Tanah Menurut Kecamatan (hektar)**

Kabupaten/Kota : Karimun

Komoditas : K Tanah - Lahan: Total

Keterangan : Semua

Tahun : 2017

Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septem-ber	Okto-ber	Novem-ber	Desem-ber	Jan-Apr	Mei-Ags	Sep-Des	Jan-Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
010 Moro	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
011 Durai	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
020 Kundur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
021 Kundur Utara	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	1,0	0,0	2,0
022 Kundur Barat	1,0	0,0	3,0	0,0	1,0	0,0	1,0	1,0	0,0	0,0	1,0	1,0	4,0	3,0	2,0	9,0
023 Ungar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
024 Belat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0
030 Karimun	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
031 Buru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,1	0,1
032 Meral	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
033 Tebing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
034 Meral Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,3	0,3
<b>JUMLAH</b>	<b>1,0</b>	<b>1,0</b>	<b>3,0</b>	<b>0,0</b>	<b>1,0</b>	<b>0,0</b>	<b>1,0</b>	<b>2,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>1,4</b>	<b>1,0</b>	<b>5,0</b>	<b>5,0</b>	<b>2,4</b>	<b>12,4</b>

- Tanaman Ubi Kayu

Tanaman ubikayu merupakan jenis tanaman pangan yang paling banyak di budidayakan di daerah ini. Selain potensi per hektar nya yang sangat tinggi, harganya juga sangat bagus, sehingga tidak heran jika di hampir semua kecamatan ada budidaya tanaman ini, kecuali kecamatan Karimun, yang memang secara karakteristik merupakan daerah perkotaan.

**Tabel 2.7. LUAS PANEN, HASIL PER HEKTAR, DAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN UBI KAYU  
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2017**

Kecamatan	JANUARI - DESEMBER		
	Luas Panen (Ha)	Hasil (kw) / Hektar	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Moro	3.5	350.88	123
011 Durai	2	344.88	69
020 Kundur	7	377.68	264
021 Kundur Utara	6	389.85	234
022 Kundur Barat	18	367.68	662
023 Ungar	1	381.78	38
024 Belat	3	365.65	110
030 Karimun	0	0.00	0
031 Buru	2.3	360.17	83
032 Meral	1.5	376.88	57
033 Tebing	6	374.76	225
034 Meral Barat	21	395.68	831
<b>JUMLAH</b>	<b>71.3</b>	<b>371.44</b>	<b>2648</b>

\* Tabulasi Kecamatan merupakan data estimasi dari hasil Survei Ubinan 2017

Secara rinci dapat kita lihat pada tabel d,atas luas panen tanaman ubikayu di Kabupaten Karimun pada tahun 2017 yaitu seluas 71,3 hektar, dengan produksi 2648 ton atau produktivitas sebesar 371,44 kw/ha.

Sementara luas tanam tanaman Ubi Kayu di Kabupaten Karimun pada tahun 2017 mencapai luas 73,6 hektar.

**Tabel 2.8 Luas Tanam Ubi Kayu Menurut Kecamatan (hektar)**

Kabupaten/Kota : Karimun

Komoditas : Ubi Kayu - Lahan: Total

Keterangan : Semua

Tahun : 2017

Kecamatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septem-ber	Okto-ber	Novem-ber	Desem-ber	Jan-Apr	Mei-Ags	Sep-Des	Jan-Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
010 Moro	0,0	0,0	0,0	4,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	4,5	0,0	0,0	4,5
011 Durai	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0	1,0
020 Kundur	0,0	2,0	2,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	1,0	0,0	0,0	4,0	1,0	1,0	6,0
021 Kundur Utara	0,0	0,0	2,0	0,0	0,0	3,0	0,0	0,0	2,0	0,0	0,0	0,0	2,0	3,0	2,0	7,0
022 Kundur Barat	3,0	1,0	0,0	1,0	2,0	0,0	3,0	0,0	0,0	3,0	2,0	1,0	5,0	5,0	6,0	16,0
023 Ungar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,0	0,0	0,5	0,5
024 Belat	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	1,0	2,0
030 Karimun	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0	0,3	0,3
031 Buru	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	0,0	1,0	0,0	0,3	1,3
032 Meral	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,0	0,0	2,0	0,0	0,0	0,0	4,0	4,0
033 Tebing	2,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	1,0	3,0	0,0	2,0	0,0	5,0	7,0
034 Meral Barat	1,0	2,0	2,0	2,0	3,0	1,0	3,0	3,0	2,0	2,0	2,0	1,0	7,0	10,0	7,0	24,0
<b>JUMLAH</b>	<b>8,0</b>	<b>6,0</b>	<b>4,0</b>	<b>7,5</b>	<b>5,0</b>	<b>4,0</b>	<b>6,0</b>	<b>4,0</b>	<b>8,0</b>	<b>7,0</b>	<b>10,1</b>	<b>2,0</b>	<b>25,5</b>	<b>16,0</b>	<b>21,1</b>	<b>73,6</b>

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN KARIMUN**

Komplek Perkantoran Pemkab Karimun Jalan Jend. Sudirman - Poros  
Provinsi Kepulauan Riau 26991 Telp. (0777) 7366027  
Email: [bps2101@bps.go.id](mailto:bps2101@bps.go.id) Homepage: [karimunkab.bps.go.id](http://karimunkab.bps.go.id)

ISBN 978-602-5495-23-6

